

Pengaruh *Financial Distress* dan *Financial Performance* terhadap *Stock Price*

The Effect of Financial Distress and Financial Performance on Stock Price

Melsa Jumliana

Program Studi Akuntansi Universitas Almarisah Madani

melsajumliana@univeral.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *financial performance* terhadap *stock price* (harga saham). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan dengan kriteria tertentu. Adapun data yang digunakan diperoleh dari data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. *Financial distress* diukur dengan menggunakan model *Altman Z-Score* dan *financial performance* diukur dengan *return on equity*. Dari hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda diperoleh hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *stock price* dan *financial performance* berpengaruh positif terhadap *stock price*.

Keyword: *Financial Distress, Financial Performance, Stock Price*

Abstract

This study aims to determine the effect of financial distress and financial performance on stock price. This research was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2020. The sample collection technique is carried out by purposive sampling method where the sample is determined based on certain criteria. The data used is obtained from secondary data in the form of annual reports and company financial statements. Financial distress is measured using the Altman Z-Score model and financial performance is measured by return on equity. From the results of the study using multiple regression analysis, it was found that financial distress negatively affects stock prices and financial performance positively affects stock prices.

Keyword: *Financial Distress, Financial Performance, Stock Price*

PENDAHULUAN

Salah satu petunjuk yang dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan adalah dengan menilai angka-angka yang berada dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan begitu banyak informasi yang bermanfaat contohnya perusahaan mampu menilai *financial performance* dan kondisi *financial distress* perusahaan. Kondisi *financial distress* dan *financial performance* perusahaan tidak boleh dianggap sebelah mata, karena hal tersebut dapat berdampak pada keberlanjutan perusahaan. Contohnya saja, kesulitan keuangan yang dialami sebagian perusahaan di Indonesia akibat adanya *financial global* pada pertengahan tahun 2017 menjadi bukti bahwa indeks sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan sebesar 0,77% ke level 491,948. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (Ramly *et al.*, 2019).

Financial distress membawa reputasi buruk bagi perusahaan karena investor akan melihat perusahaan sebagai perusahaan yang tidak kompeten (Oktaviani dan Purwanto, 2020). Permasalahan-permasalahan ekonomi yang sering dialami oleh perusahaan seperti jumlah biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan, kesulitan dalam membayar hutang jangka panjang, hingga kesulitan untuk memperoleh pinjaman dari pihak kreditor. Hal tersebut sangat membahayakan keberlangsungan hidup perusahaan yang berisiko terhadap kebangkrutan perusahaan. Dalam menghadapi perkembangan ekonomi global, tentunya perusahaan harus memfokuskan fundamental perusahaan agar terhindar dari *financial distress*. Jika perusahaan gagal dalam meningkatkan kinerja perusahaan, maka investor dan semua pihak yang berkepentingan akan hilang rasa percayanya terhadap perusahaan tersebut. Hal tersebut berdampak pada semakin besarnya risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

Disisi lain, kinerja perusahaan yang semakin meningkat akan mengembalikan kepercayaan investor. Sehingga hal tersebut bisa mengangkat harga sahamnya menjadi lebih tinggi. *Financial*

Performance sebagai salah satu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam meraih tujuannya secara efektif dan efisien melalui penaikan sumber dayanya dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerjanya yang terdahulu dan harus dicapai sebagai bentuk untuk memenuhi kepentingan para *stakeholdernya* (Dewi dan Cahyono, 2022). *Financial performance* yang baik adalah ketika dimana perusahaan mampu memperoleh laba untuk membiayai aktivitas perusahaan. Ketika kinerja perusahaan baik, maka investor akan cenderung melirik perusahaan tersebut untuk berinvestasi.

Investasi merupakan suatu kegiatan mengalokasikan dana pada suatu aset dalam jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian di masa depan. Investor yang rasional selalu mempertimbangkan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Secara umum informasi akuntansi disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan pada suatu periode. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia di bawah pengaruh situasi yang kompleks (Puspitaningtyas, 2017).

Tingginya tingkat ketidakpastian dalam investasi saham, mendorong investor untuk berperilaku rasional dalam mengambil keputusan investasinya. Keputusan investasinya adalah membeli, menjual, atau mempertahankan kepemilikan sahamnya. Perilaku rasional yang dimaksud adalah tidak bersikap spekulatif, namun investor akan mempertimbangkan atau menganalisis informasi yang relevan sebagai dasar keputusan investasinya. Kemampuan menganalisis dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman berinvestasi investor (Puspitaningtyas, 2017).

Harga pasar saham adalah harga saham yang ditentukan oleh interaksi pelaku pasar terhadap permintaan dan penawaran suatu saham. Harga saham mengalami perubahan naik dan turun dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Sebelum melakukan investasi, calon investor perlu melakukan analisis pada rasio keuangan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam berinvestasi demi meraih keuntungan (Wijaya dan Suhartono, 2023). Harga mencerminkan harga saham yang terjadi di pasar saham pada saat tertentu. Harga saham harus mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat maka pasar akan terapresiasi seiring dengan naiknya harga saham, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan harus tercermin pada harga saham (Puspitaningtyas, 2017). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* sejak tahun 2014-2020 adalah sebagian dari sampel mengalami penurunan, sementara sisanya mengalami peningkatan. Contohnya PT. Sentul City Tbk. yang memiliki harga saham sebesar Rp. 106 ditahun 2014 dan pada tahun 2020 menurun hingga titik harga terendah dalam harga saham yaitu Rp 50. Berbeda dengan PT. Gowa makassar Tourism Tbk yang memiliki harga saham sebesar Rp. 6.100 ditahun 2014 dan meningkat di tahun 2020 melebihi 100% menjadi harga Rp. 17.950. Adanya fluktuasi harga saham di perusahaan *property* dan *real estate* tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Apakah perusahaan yang mengalami penurunan harga saham terindikasi mengalami *financial distress* dan apakah perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham memiliki kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *financial distress* dan *financial performance* terhadap *stock price* diperusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory

Signalling theory menjelaskan bahwa sinyal fundamental memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan berinvestasi. Sinyal yang dimaksud dalam hal ini adalah informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan baik itu berupa angka maupun berupa penjabaran aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pada umumnya informasi yang sangat dibutuhkan oleh para investor adalah informasi yang berkaitan dengan angka keuangan yaitu berupa rasio keuangan. Dengan adanya informasi rasio yang dapat diperoleh dari laporan keuangan, pihak luar mampu menilai apakah perusahaan mampu melakukan pembalikan arah (*corporate turnaround*) dalam hal ini perbaikan agar mampu terhindar dari kondisi *financial distress* dan perusahaan tetap mampu untuk bertahan hidup dalam jangka waktu yang lama (Ramly *et al.*, 2019).

Dalam melakukan analisis sekuritas investor dan calon investor memerlukan gambaran tentang perkembangan informasi kinerja keuangan yang relevan dari perusahaan yang bersangkutan, dan dapat

dilihat melalui laporan keuangan pertumbuhan penjualan juga menunjukkan kinerja yang baik suatu perusahaan dan dapat menarik para investor (Wany *et al.*, 2022).

Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki keadaan dari sebelumnya hingga kemungkinan terjadinya kondisi financial distress pada suatu perusahaan. Ada tiga kemungkinan penyebab terjadinya financial distress, yaitu modal yang tidak mencukupi, kewajiban yang terlalu besar, dan pendapatan yang tidak sesuai target. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangannya agar terhindar dari kesulitan keuangan. Analisis laporan keuangan sering digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga manajemen dapat mengetahui dan memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada perusahaan (Aslamiah *et al.*, 2023).

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya. *Financial distress* dapat dijadikan sebagai peringatan dini dalam mengkadapi kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Rumus untuk menghitung *financial distress* sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6X4 + 0,990 X5$$

Keterangan:

Z = *bankruptcy index*

X1 = *working capital / total assets*

X2 = *retained earnings / total assets*

X3 = *earning before interest and taxed / total assets*

X4 = *market value of equity / book value of total debt*

X5 = *penjualan / total assets*

Perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress* apabila nilai Z lebih kecil dari 1,8. Dan perusahaan dikategorikan bebas dari kondisi *financial distress* apabila nilai Z lebih besar dari 2,99.

Financial Performance

Financial performance adalah suatu teknik analisis yang sering digunakan para *stakeholder* dalam menentukan keputusan berinvestasi. Analisis yang dimaksud adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari modalnya sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor dan calon investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Wany *et al.*, 2022). *Return on Ekuitas* mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan didefinisikan sebagai dividen dalam laba bersih atas kepemilikan ekuitas. Ketika suatu perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan return atas kepemilikan saham, maka secara tidak langsung akan membuat investor semakin percaya terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga saham banyak diminati dan harga saham perusahaan pun meningkat (Asmirantho dan Somantri, 2017).

Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai salah satu sumber dana baru yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus memberikan pengembalian terhadap modal tersebut dalam bentuk dividen dan capital gain (Hermawan dan Fajrina, 2017). Lebih lanjut lagi Hermawan dan Fajrina (2017) Harga saham merupakan nilai pasar dari selebar saham sebuah perusahaan atau emiten pada waktu tertentu. Harga saham terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder. Harga saham merupakan sesuatu yang fluktuatif. Perubahan harga saham bisa terjadi karena adanya permintaan dan penawaran harga. Permintaan dan penawaran harga tersebut dilakukan oleh investor karena telah menilai kondisi suatu perusahaan. Misalnya, jika perusahaan tersebut terlalu banyak memiliki hutang yang tidak sebanding dengan jumlah aset yang dimiliki, investor akan cenderung menilai bahwa perusahaan tersebut suatu saat akan mengalami kondisi kesulitan keuangan, dimana perusahaan tersebut tidak bisa lagi membayar hutang jangka panjangnya. Hal tersebut tentunya berdampak pada permintaan dan penawaran harga saham yang cenderung mengarah kepada penurunan harga saham.

Harga saham selalu bergerak secara fluktuatif, hal ini disebabkan karena adanya kekuatan penawaran dan permintaan, apabila jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan maka kurs harga saham akan turun dan sebaliknya apabila jumlah permintaan lebih tinggi dari jumlah penawaran maka kurs harga saham akan naik (Wany *et al.*, 2022).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Ande (2018) menemukan hasil bahwa indikator *financial distress* dan *financial performance* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Purwanto (2020) dan Nugroho *et al.*, (2021) yang juga menemukan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahszhaffat dan Suyono (2022) dan Octaviani *et al.*, (2024) menemukan hasil bahwa indikator indikator *financial stress* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Cahyono (2022) menemukan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap harga saham, *financial performance* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alam *et al* (2021) menemukan hasil bahwa *financial performance* yang diukur dengan menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Teori Sinyal menjelaskan bahwa dalam berinvestasi, para investor akan menilai sinyal sinyal fundamental perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang terlalu banyak akan cenderung dinilai kurang baik apalagi jika dibandingkan dengan total aset yang tidak terlalu besar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya suatu saat nanti dan akan mengalami *financial distress*. Dengan adanya sinyal yang kurang baik tersebut membuat investor tidak melirik perusahaan dan akan berdampak pada harga sahamnya. Ketika permintaan suatu saham meningkat maka harga saham tersebut juga akan meningkat, tetapi ketika penawaran saham tersebut meningkat maka harganya akan turun (Komara *et al.*, 2018).

H1 *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*

Signalling theory menjelaskan bahwa sinyal fundamental memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan berinvestasi. Jika investor menilai kinerja suatu perusahaan baik, maka investor cenderung akan menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan baik atau tidak bisa dengan melihat *return on equity*. ROE merupakan rasio yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai ROE 8,32% atau 0,0832. Perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung akan dilirik oleh investor, dan hal tersebut akan berdampak pada harga saham yang berangsur angsur naik. Ketika suatu perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan return atas kepemilikan saham, maka secara tidak langsung akan membuat investor semakin percaya terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga saham banyak diminati dan harga saham perusahaan pun meningkat (Asmirantho dan Somantri,

2017). Penelitian yang dilakukan oleh Alam *et al* (2021) menemukan hasil bahwa *financial performance* yang diukur dengan menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 *Financial Performance* berpengaruh positif terhadap *Stock Price*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dimana menguji pengaruh *financial distress* dan *financial performance* terhadap *stock price*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2014-2020 dengan cara mengunjungi halaman website www.idx.co.id untuk memperoleh laporan tahunan dan laporan keuangan. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat adalah 48 perusahaan. Dimana setelah melakukan teknik pengambilan sampel, diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga total observasi dalam penelitian ini berjumlah 63. Variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan model *Altman Z Score* dan *financial performance* diukur dengan menggunakan *return on equity*. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dimana:

Y = *Stock Price*

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = *Financial Distress*

X2 = *Financial Performance*

E = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan *software* SPSS diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	SD
Financial Distress	63	.11	7.11	1.2638	1.08612
Financial Performance	63	-.11	.22	.0321	.07968
Strock Price	63	3.91	9.80	5.7067	1.64153
Valid N (listwise)	63				

sumber: data sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 diperoleh dari 9 perusahaan dengan observasi selama 7 tahun. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa *financial performance* yang dihitung dengan menggunakan ROE memiliki nilai minimum negatif yang artinya terdapat perusahaan yang memiliki laba negatif dalam observasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.411 ^a	.169	.141

sumber: data sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Tabel 2 diatas menyajikan hasil koefisien determinasi. Nilai R 0,411 memberikan arti bahwa antara variabel *financial distress*, *financial performance* dengan *stock price* memiliki hubungan yang cukup. Sedangkan nilai R² sebesar 0,169 memberikan arti bahwa terdapat 16,9% variasi yang mampu dijelaskan oleh *financial distress* dan *financial performance* sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.205	2	14.102	6.093	.004 ^b
	Residual	138.862	60	2.314		
	Total	167.066	62			

sumber: data sekunder diolah dengan SPSS, 2024

tabel 3 diatas menjelaskan hasil uji anova. Dimana dalam tabel diatas memperlihatkan bahwa *financial distress* dan *financial performance* secara simultan berpengaruh terhadap *stock price*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan uji anova sebesar $0,004 < 0,05$.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.894	.299		19.740	.000
	Financial Distress	-.346	.180	-.229	-1.924	.059
	Financial Performance	7.805	2.455	.379	3.179	.002

sumber: data sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Tabel 4 diatas memperlihatkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. Nilai konstanta sebesar 5,894 memiliki arti bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel *financial distress* dan *financial performance*, maka harga saham akan bernilai sebesar 5,894. Sementara itu, *financial distress* memiliki koefisien beta negatif dengan nilai -0,346 berarti jika *financial distress* meningkat, maka akan menurunkan harga saham. Disisi lain dalam tabel signifikan, dapat dilihat bahwa *financial distress* memiliki nilai signifikan sebesar 0,059 yang berarti bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan dalam keuangan atau yang sering disebut kondisi *financial distress* maka akan berdampak pada harga saham yang akan menurun. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini juga mendukung *signalling theory* dimana teori ini menjelaskan bahwa terdapat informasi fundamental yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi yaitu dengan melihat angka-angka dalam laporan keuangan. Jika informasi yang diterima bernilai negatif maka akan memberikan respon yang negatif pula terhadap perusahaan. Misalnya jika perusahaan mengalami kerugian secara berturut-turut, informasi fundamental tersebut bernilai negatif dan akan langsung direspon oleh pasar. Investor akan cenderung memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki laba positif dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun ketahun. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada harga perusahaan yang akan menurun. Dalam penelitian ini memang terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham sejak tahun 2014 hingga tahun 2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Purwanto (2020) dan Nugroho *et al.*, (2021) yang menemukan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahszaffat dan Suyono (2022) dan Octaviani *et al.*, (2024) yang menemukan hasil bahwa indikator-indikator *financial stress* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam menjalankan kelangsungan usahanya, perusahaan akan melakukan berbagai cara agar terhindar dari kebangkrutan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan, dimana kegiatan ini sangat bermanfaat secara berkelanjutan. Perubahan kondisi perekonomian yang tidak terduga seringkali mempengaruhi kondisi suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak mengelola sumber dayanya dengan baik maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan sehingga mengakibatkan kebangkrutan yang akan dihadapi oleh perusahaan (Aslamiah *et al.*, 2023).

Koefisien beta untuk variabel *financial performance* memiliki nilai positif dengan angka sebesar 7,805. Dimana hal tersebut memberikan arti bahwa setiap kenaikan *financial performance* akan meningkatkan harga saham. Hal tersebut dibuktikan pada kolom signifikan, dimana *financial performance* memiliki nilai signifikan sebesar 0,002. Hal tersebut berarti *financial performance* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini mendukung teori sinyal dimana dalam *signalling theory* menjelaskan bahwa adanya sinyal fundamental yang menjadi pusat perhatian para investor. Dalam penelitian ini memang terdapat perusahaan yang memiliki harga saham yang meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Investor dalam melakukan investasi akan bersikap rasional yaitu dengan menilai sinyal fundamental perusahaan. Dalam hal ini kinerja perusahaan diproyeksikan oleh *return on equity*. Pada perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki ROE yang tinggi, cenderung dilirik oleh investor sehingga menyebabkan adanya peningkatan harga saham. Hasil ini sejalan dengan temuan Alam *et al* (2021) yang juga menemukan adanya pengaruh positif ROE terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Puspitaningtyas (2017) yang menemukan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Secara umum tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang berkelanjutan sehingga kelangsungan hidupnya dapat dipertahankan atau menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik, dilihat dari tingkat laba bersih tahunan yang diperoleh perusahaan, dapat mengundang atau menarik investor untuk membantu pembiayaan operasional dan pengembangan kapasitas usaha lebih lanjut. Investor akan mempelajari potensi keuntungan dan pertumbuhan tahunannya sebelum menempatkan dananya di perusahaan tersebut. Investor sering kali menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan (Aslamiah *et al.*, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah *financial distress* yang dialami perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* sejak tahun 2014 hingga 2020 terbukti mampu menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, *financial performance* terbukti mampu meningkatkan harga saham dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Kedua temuan tersebut mendukung keberadaan *signalling theor* yang menjelaskan bahwa terdapat informasi keuangan yang dibutuhkan para investor dalam melakukan kegiatan investasi.

Saran untuk penelitian yang akan datang agar menggunakan metode lain dan menambahkan variabel yang terkait dengan harga saham. Selain itu disarankan untuk memilih objek penelitian dalam sektor lain. Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan saran bagi para top manajemen perusahaan dalam menilai kesehatan perusahaan agar terhindar dari yang namanya kesulitan keuangan (*financial distress*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahszhaffat, D., dan Suyono, N. A. (2022). Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z- Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Listing Di Bei Periode 2017 Sampai 2019. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 10–18.
- Alam, N., Aida, N., dan Mukhtar, A. (2021). Effect Of Financial Performance On Stock-Prices In Food And Beverages Firm. *Golden Ratio Of Finance Management*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.52970/Grfm.V1i1.56>
- Aslamiah, S., Karyatun, S., dan Digdowiseiso, K. (2023). The Influence Of Return On Assets, Current Ratio And Debt To Asset Ratio On Financial Distress In Consumption Goods Industry Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021. *Syntax Admiration*, 4(4), 583–596.
- Asmirantho, E., dan Somantri, O. K. (2017). The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 94–107. <https://doi.org/10.34204/Jiafe.V3i2.778>
- Dewi, P. M., dan Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Financial Performance , Financial Distress Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Harsono, Y., dan Ande, D. F. (2018). The Effect Of Financial Performance And Financial Distress Indicators To The Stock Price Of Bank Rakyat Indonesia. *International Journal Of Business*, 2(1). <https://doi.org/10.32924/Ijbs.V2i1.28>
- Hermawan, A., dan Fajrina, A. N. (2017). Financial Distress Dan Harga Saham. In *Mer-C Publishing*.
- Komara, E., Aditya, R., dan Aditya, D. (2018). The Effect Of Financial Ratios On Stock Prices For The

- 2015 - 2018 Period On The Indonesia Stock Exchange (Idx). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 8114(Idx).
- Nugroho, M., Arif, D., dan Halik, A. (2021). The Effect Of Financial Distress On Stock Returns, Through Systematic Risk And Profitability As Mediator Variables. *Accounting*, 7(7), 1717–1724. <https://doi.org/10.5267/J.Ac.2021.4.026>
- Octaviani, S., Mahardini, N. Y., & Umdiana, N. (2024). *Does Financial Distress Have An Impact On Stock Price ?* 11(1), 1–17.
- Oktaviani, N., dan Purwanto. (2020). Analisis Financial Distress Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5(1), 46–60.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). *Is Financial Performance Reflected In Stock Prices?* 40(Icame), 17–28. <https://doi.org/10.2991/Icame-17.2017.2>
- Ramly, Razak, L. A., Sulaeha, S., dan Hasan, A. (2019). Prediksi Financial Distres Dengan Menggunakan Informasi Fundamental (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Tangible Journal*, 4(2), 312–327. <https://doi.org/10.47221/Tangible.V4i2.76>
- Wany, E., Martyasari, V., Ismangil, dan Prayitno, B. (2022). Pengaruh Financial Performance Terhadap Stock Price Di Era Pandemi Covid-19 Perusahaan Farmasi Di Indonesia. *Jurnal Media Mahardhika*, 20(2).
- Wijaya, S. H., dan Suhartono, A. (2023). *Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt . Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk Periode 2013 – 2022.* 1(4), 1267–1275.